

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Media Online yang Digunakan Oleh Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 20 Kendari

Media online dapat berupa aplikasi online yang dapat diakses pada beberapa alat komunikasi dalam hal ini ialah laptop dan handphone berbasis android yang memiliki akses internet. Aplikasi ini memungkinkan untuk melakukan interaksi antara guru dan siswa, baik dalam bentuk *real time* (waktu nyata) atau tidak. Dalam bentuk *real time* dapat dilakukan misalnya dalam suatu *chatroom* (ruang obrolan) dengan aplikasi *whatsapp*, interaksi langsung dengan *real audio* atau *real video*, dan *online meeting* dengan aplikasi *zoom cloud meeting* dan *google meet*. Sedangkan untuk yang tidak *real time* bisa dilakukan melalui *mailing list*, *discussion group*, *newsgroup* dan *bulletin board*.

Media Online memiliki beberapa kelebihan berdasarkan karakteristiknya yaitu, memuat informasi lebih bersifat personal yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Tentu dengan syarat adanya sarana, berupa perangkat komputer dan jaringan internet. Kelebihan lainnya informasi yang disebarakan dapat di perbarui setiap saat. Lebih dari itu

media online juga melengkapi fasilitas pencarian informasi dan persiapan informasi yang dapat diakses dengan mudah.

Pemilihan aplikasi media online yang digunakan untuk melakukan pelajaran daring didasarkan pada kebutuhan guru dalam memberikan materi kepada siswa. Sesuai dengan penjelasan diatas ada berbagai pilihan untuk bagaimana guru akan membagikan materinya kepada siswa. Berikut beberapa wawancara terhadap beberapa guru SMP Negeri 20 Kendari yaitu guru LM yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Dalam pembelajaran online saya banyak menggunakan alat elektronik seperti handphone dan laptop yang membantu saya untuk mengakses internet. Aplikasi media online yang saya gunakan ialah *zoom cloud meeting* yang saya butuhkan untuk mengadakan interaksi langsung dalam penyampaian materi kepada siswa, di *zoom cloud meeting* saya dapat merekam video pembelajaran online saya yang selanjutnya saya bisa bagikan pada siswa”

Hal yang sama juga dikemukakan oleh guru PN, yaitu:

“Saya pakai aplikasi *whatsapp* dan *zoom cloud meeting* dalam pembelajaran online ini, saya pakai *whatsapp* untuk memberitahukan jadwal *zoom* dan memberi materi dalam bentuk dokumen kepada siswa. *Zoom* saya gunakan untuk memberi materi secara langsung agar siswa lebih maksimal dalam memahami materi yang saya ajarkan di *zoom cloud meeting* juga saya bisa berinteraksi langsung dengan sesi tanya jawab yang saya berikan apabila telah selesai menjelaskan suatu materi”

Selain *zoom cloud meeting* dan *whatsapp* masih banyak aplikasi media online yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh guru NH, yaitu:

“Seperti guru yang lain saya juga menggunakan *zoom cloud meeting* untuk pembelajaran online namun terkadang *zoom cloud meeting* tidak bisa digunakan lebih dari 40 menit apabila tidak menjadi member VIP, sehingga aplikasi lain yang saya gunakan ialah *google meet* yang tidak memiliki batasan dalam hal durasi penggunaan”

Hal tersebut dilakukan juga oleh salah satu guru di SMP Negeri 20 kendari yaitu guru EN yang menggunakan aplikasi cadangan apabila salah satu aplikasi yang digunakan mengalami kendala sebagaimana yang dikatannya dalam wawancara yaitu:

“Dalam pembelajaran online, menurut saya satu aplikasi saja tidak cukup dalam memberikan materi yang maksimal, sehingga saya menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet*, dan *Whatsapp Group*”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap keempat guru SMP Negeri 20 Kendari diatas diketahui bahwa pada guru SMP Negeri 20 Kendari banyak menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*, yang artinya para guru dalam memberikan dan menjelaskan materi lebih menyukai pembelajaran online dengan sistem *real time* atau secara langsung sehingga dapat berdiskusi dan berinteraksi kepada siswa pada saat itu juga.

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara para guru, wawancara yang dilakukan pada 2 murid SMPN 20 Kendari juga memberikan hasil yang sama dalam media online yang digunakan dalam pembelajaran secara online, para siswa mengatakan mengikuti arahan dari guru mengenai aplikasi apa

yang akan digunakan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh murid NA, bahwa:

“Aplikasi yang saya gunakan untuk belajar dirumah biasanya zoom dan whatsapp tergantung dari arahan guru biasanya disampaikan sebelum memulai pertemuan”

Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh murid MJ, yaitu:

“Biasanya kami murid menunggu arahan dari guru untuk pelajaran ini mau pakai media online yang mana, paling sering menggunakan zoom kalau *Zoom* sedang eror ganti ke *Google Meet* dan sebaliknya”

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa tersebut diketahui bahwa dalam menggunakan media online yang digunakan pada saat pembelajaran daring para siswa menyesuaikan dengan arahan dari guru untuk aplikasi yang digunakan apabila guru ingin mengadakan pertemuan secara langsung secara daring siswa diarahkan untuk menggunakan *Zoom* atau *Google Meet*, untuk penggunaannya akan disampaikan oleh guru melalui whatsapp.

Kesimpulan dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI dan siswa SMPN 20 Kendari dapat dikatakan bahwa penggunaan media online yang paling sering digunakan dalam pembelajaran secara daring ialah *Zoom Cloud Meeting* aplikasi ini digunakan baik oleh guru maupun murid dalam melakukan pertemuan secara daring yang bersifat real time sama seperti yang dilakukan disekolah pada pembelajaran *offline*. Guru mengarahkan siswa dalam penggunaan media online apa yang akan digunakan pada saat pembelajaran sehingga media online yang digunakan siswa sejalan

dengan yang digunakan oleh guru. Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* memiliki banyak kelebihan antara lain pada saat pemberian materi guru dapat merekam aktivitas tersebut sehingga nantinya video tersebut dapat diberikan kepada siswa untuk ditonton kembali. Adapun aplikasi lain yang digunakan yaitu *whatsapp* dan *google meet*.

4.1.2 Penggunaan Media Online dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 20 Kendari

SMPN 20 Kendari adalah salah satu sekolah dari sekian banyaknya fasilitas pengajar di Kendari yang terkena dampak dari pandemik COVID-19. Hal ini tidak dapat dihindari karena terjadinya peningkatan pesat pada masyarakat yang terinfeksi COVID-19 di setiap wilayah termasuk di kecamatan Poasia. Akhirnya setiap sekolah termasuk SMPN 20 Kendari diwajibkan untuk melakukan proses pembelajaran di rumah secara daring menggunakan media online yang tersedia.

Pembejalaran media online pada dasarnya ialah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan akses internet dan penggunaan beberapa aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran sehingga siswa dapat mendapatkan materi pelajaran yang setara dengan yang didapatkan ketika belajar di ruangan kelas. Tenaga pengajar dalam hal ini adalah guru, harus berusaha untuk menggunakan pembelajaran media online dengan keterbatasan yang ada. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu guru di SMPN 20 Kendari

yaitu guru LM yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Akibat dari pandemi ini adalah kami sebagai guru dituntut untuk menguasai media online dan pengaplikasiannya untuk menjalankan pembelajaran sebagaimana mestinya, padahal kami memiliki keterbatasan pengetahuan dalam penggunaan media online itu sendiri, sehingga kami harus belajar dari 0 lagi untuk menguasai media pembelajaran online yang akan kami gunakan untuk memulai pembelajaran secara daring. Penggunaan elektronik seperti laptop dan handphone menjadi hal yang penting dalam pembelajaran secara daring saat ini. Segala hal yang harus kami persiapkan semata-mata untuk tetap melanjutkan materi pembelajaran yang terhambat akibat adanya pandemi ini”

Hal serupa juga dikemukakan oleh salah satu guru di SMPN 20 Kendari, Guru PN yaitu:

“Kami sebagai tenaga pengajar berusaha semaksimal mungkin untuk tetap memberikan materi pembelajaran yang maksimal kepada siswa meskipun dengan adanya hambatan-hambatan yang ada. Para guru termasuk saya, mulai belajar dari dasar lagi mengenai penggunaan media online sehingga dapat memberikan materi pembelajaran yang setara dengan materi pembelajaran sebelum adanya pandemi ini. Penggunaan *handphone* dan laptop menjadi sangat penting dalam pembelajaran daring sebagai fasilitas untuk mengakses media online yang akan kami gunakan”

Dari hasil wawancara terhadap kedua guru SMP Negeri 20 Kendari diatas peneliti menyimpulkan bahwa para guru berusaha untuk menguasai media pembelajaran online yang akan digunakan agar memberikan materi pelajaran dengan maksimal kepada para siswa SMPN 20 Kendari dengan menggunakan alat komunikasi berupa *Handphone* dan Laptop. Penggunaan

alat komunikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kelancaran dari proses pembelajaran online antara guru dan siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 20 Kendari.

Pada penggunaan media online dalam pembelajaran guru dapat meng-*upload* materi pembelajaran pada situs media online, materi yang di-*upload* ini dapat membentuk file maupun video. Apabila murid ada yang belum paham dapat bertanya melalui forum diskusi, di forum diskusi murid dapat saling bertanya dan saling menjawab. Jika masih belum dapat memahami materi yang disampaikan murid dapat meyarankan diadakan nya pertemuan secara virtual, pertemuan ini dapat menggunakan bantuan dari aplikasi komunikasi seperti *Zoom, Google Meet, Whatsapp*, dan lain-lainnya. Aplikasi tersebut digunakan berdasarkan fungsi dan kelebihan dari masing-masing aplikasi dengan harapan dapat membantu guru dalam memberikan dan menyampaikan materi yang sehingga aplikasi yang digunakan dapat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh guru PN yang menggunakan dua aplikasi sekaligus yaitu *whatsapp* dan *zoom cloud meeting*, bahwa:

“*Whatsapp* adalah salah satu aplikasi yang saya gunakan sebagai media pembelajaran, dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran online, saya gunakan sebagai absensi online, tempat mengirim link *zoom*, sebagai tempat mengirim materi dalam bentuk file *power point* atau *word*. Semua itu saya lakukan disatu wadah yaitu *whatsapp group*, jadi saya akan membuat *whatsapp group* yang beranggotakan saya sendiri dan siswa-siswa yang akan saya ajar yang

terbagi sesuai dengan kelasnya masing-masing. Untuk *zoom*, saya menggunakan aplikasi tersebut untuk mengadakan pertemuan harian sebagaimana dikelas namun dilakukan secara daring, dialog dan diskusi langsung dengan para siswa dan berbagi materi yang akan saya jelaskan dengan *sharing screen*. Selain itu juga, pada *zoom* saya dapat membuka ruang *chat* atau diskusi dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif”

Hal serupa juga disampaikan oleh guru EN yang menggunakan 2 aplikasi untuk mengadakan pertemuan virtual yaitu *zoom cloud meeting* dan *google meet* dalam wawancara, bahwa:

”Saya biasanya menggunakan 2 aplikasi dalam mempresentasikan materi saya kepada siswa yaitu *zoom cloud meeting* dan *google meet*. Dikedua aplikasi itu biasanya saya lakukan absen dan memberikan materi pembelajaran dalam bentuk power point serta saya adakan sesi tanya jawab untuk siswa yang belum memahami agar dapat didiskusikan lebih maksimal. Penggunaan *zoom cloud meeting* maupun *google meet* saya gunakan sesuai kebutuhan saya, apabila saya ingin mengadakan pertemuan yang membutuhkan durasi yang lama saya gunakan *google meet*, namun jika saya ingin pertemuan dengan durasi seperti biasa dengan sistem diskusi lebih luas saya gunakan aplikasi *zoom*”

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai penggunaan media online dalam pembelajaran PAI di SMPN 20 Kendari, dapat dilihat bahwa penggunaan media online oleh guru dikhususkan untuk menunjang fasilitas pembelajaran untuk siswa agar siswa dapat memahami materi secara maksimal meskipun dilakukan secara daring atau *online*.

Penggunaan media online dalam pembelajaran tidak bisa hanya dilakukan oleh guru saja, siswa juga memiliki peran penting sebagai pemeran

utama dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dimana para siswa diharapkan dapat menerima pembelajaran secara maksimal walaupun tidak bertatap muka seperti biasanya. Para siswa dalam menggunakan media online digunakan untuk mengakses materi yang diberikan oleh guru, menerima pengajaran dari materi yang diberikan guru, mengunduh materi yang diberikan guru, serta sebagai tempat bertanya dan berdiskusi baik dengan guru maupun dengan siswa satu sama lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa MJ yang mengatakan bahwa:

“Saya biasanya pake zoom untuk pertemuan belajar sehari-hari dengan guru yang mempresentasikan materi pelajarannya, pada zoom saya dan teman-teman bisa berdiskusi dengan guru maupun teman kelas sendiri. Whatsapp juga saya gunakan untuk menerima materi pelajaran dari guru biasanya di bagikan sebelum atau setelah pertemuan lewat zoom”

Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu siswa SMPN 20 Kendari yaitu siswa NA, yaitu:

“Untuk pertemuan belajar biasanya saya gunakan zoom atau google meet. Di aplikasi itu biasanya guru mempresentasikan materinya, sebelum memulai pertemuan biasanya dibagikan link zoom atau meet di grup whatsapp”

Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan siswa di SMPN 20 Kendari. Peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan media *online* didasarkan fungsi daripada masing-masing aplikasi yang digunakan seperti pada aplikasi *whatsapp* dapat digunakan untuk *sharing* materi dan aplikasi *zoom cloud meeting* dan *google meet* untuk pertemuan secara virtual sehingga guru dapat

menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Begitupun juga siswa yang menggunakan media online dalam pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam media online yang ada. Seperti untuk mengakses materi yang diberikan oleh guru di *whatsapp*, menerima pengajaran dari materi yang diberikan guru di *zoom cloud meeting*. Sehingga dalam proses pembelajaran online siswa dan guru dan bersama-sama menggunakan media online dengan benar dan maksimal.

4.1.3 Efektivitas Media Online dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 20 Kendari

Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

Metode pembelajaran *visual/daring* merupakan cara pembelajaran yang memanfaatkan akses internet dengan menawarkan berbagai keunggulan yang meliputi akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam aktivitas belajar. Sistem pembelajaran berbasis internet atau daring juga bertumpu pada adanya

dukungan perangkat *mobile*, seperti *smartphone*, laptop atau komputer untuk dapat mengakses aplikasi kapan saja dan dimana saja. Di samping itu, aktivitas belajar daring memerlukan media *online* sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Efektifitas media *online* dalam aktivitas belajar dengan jarak jauh bertumpu pada kemampuan setiap tenaga pengajar dalam menyampaikan materi, layaknya belajar dalam proses tatap muka. Efektivitas dalam hal ini merupakan cara yang tepat untuk mencapai tujuan sehingga mendapatkan pencapaian yang berhasil pula. Efektivitas dalam penggunaan media pembelajaran online ini terkait dengan pemanfaatan media online yang digunakan pada masa pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini. pelaksanaan proses pembelajaran saat ini memang mengharuskan seorang siswa untuk belajar dari rumah dengan memanfaatkan media pembelajaran *online* yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa meskipun pada proses pembelajaran tidak langsung.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru SMPN 20 Kendari yang mengajar pada mata pelajaran PAI yaitu guru LM, bahwa:

“Menurut saya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *online* kurang efektif, karena pembelajaran dengan menggunakan media online membuat siswa tidak mudah menguasai materi yang diberikan sehingga motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam menurun dan nilai siswa juga menjadi menurun dari sebelumnya, akibatnya tujuan pembelajaran

yang diinginkan tidak tercapai. Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa faktor yang menjadi kendala baik dari guru ataupun siswa seperti akses internet yang kurang baik, atau keterbatasan kemampuan dalam menggunakan aplikasi *online*.”

Berdasarkan wawancara tersebut memang perlu diketahui bahwa Kendala utama yang masih dialami Negara kita ini adalah dengan masih perlunya pembangunan berbagai infrastruktur teknologi informasi dan pengkajian mengenai berbagai peraturan yang mendukung terhadap pengembangan pembelajaran secara daring di Indonesia.

Selain karena faktor keterbatasan dalam segi teknologi informasi, kurangnya efektivitas dari media online pada siswa SMPN 20 Kendari juga dapat disebabkan oleh berkurangnya fokus siswa pada saat pembelajaran online dengan keadaan yang sangat berbeda pada saat pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Seperti yang dikemukakan oleh Guru PN bahwa:

“Hal tersebut mungkin terjadi karena siswa tidak tatap muka secara langsung dengan guru saat proses pembelajaran sehingga siswa kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru. Namun Pembelajaran menggunakan media online memang merupakan satu-satunya cara yang bisa dilakukan saat terjadi pandemi seperti saat ini karena beluma ada metode lain yang dianggap tepat untuk menerapkan *social distancing*.”

Kurangnya efektivitas dalam pembelajaran online juga dapat dilihat dari respon siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, hal ini dapat diketahui dari hasil ujian dan motivasi dari siswa pada saat pembelajaran online berlangsung. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru NH, bahwa:

“Sebenarnya pembelajaran dengan media online ini menurut saya tidak efektif karena dapat dilihat dari menurunnya nilai siswa saat diadakan ujian, menurunnya motivasi siswa dalam belajar dan siswa yang kurang menguasai materi Pendidikan Agama Islam ketika diadakannya diskusi setelah pemberian materi”

Pembelajaran daring ini pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satu kelebihannya ialah dapat meminimalisir dan mengurangi laju penyebaran penyakit COVID 19 karena pembelajaran ini banyak dilakukan di rumah sehingga pemerintah mewajibkan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh, namun kekurangannya ialah kurangnya pemahaman materi dari yang disampaikan oleh guru, para murid merasa pembelajaran daring ini kurang efektif dikarenakan mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka, selain itu siswa kurang fokus dalam pembelajaran daring ini karena biasanya sering terkendala jaringan dan menyebabkan penjelasan dari dosen atau guru menjadi tersendat sehingga dapat mempengaruhi efektivitas dari pembelajaran *online* pada siswa di SMPN 20 Kendari.

Dalam mengetahui keefektifitas penggunaan media *online* tentu saja tidak hanya pada guru namun harus diketahui bagaimana pendapat siswa dalam penggunaan media online tersebut. Karena tujuan utama dalam penggunaan media online adalah siswa yang diharapkan dapat memahami materi yang diberikan oleh para guru. Berikut hasil dari kusioner yang telah dibuat peneliti kepada siswa:

Tabel .6. Hasil kuesioner angket aspek efektifitas penggunaan media online

(siswa)

No.	Aspek efektifitas Penggunaan media online	Jumlah Responden	Respon Siswa		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran online mempermudah siswa dalam menguasai materi pembelajaran pendidikan agama islam?	242	57	185	23,6 %	76,4 %
2	Apakah pembelajaran online pendidikan agama islam membuat motivasi belajar siswa menjadi menurun?	242	185	537	76,4 %	23,6 %
3	Bisakah anda memahami materi melalui pembelajaran jarak jauh (daring)?	242	100	142	41,3 %	58,7 %
4	Apakah pembelajaran daring dapat menggantikan pembelajaran tatap muka?	242	112	130	46,3 %	53,7 %
5	Apakah menggunakan media online dapat membuat anda fokus dengan mata pembelajaran?	242	100	142	41,3 %	58,7 %
6	Apakah menggunakan media online dapat membantu anda lebih mandiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam?	242	100	142	41,3 %	58,7 %

7	Apakah menggunakan media online dapat meningkatkan nilai pembelajaran pendidikan agama islam?	242	97	145	40,1 %	59,9 %
8	Menurut anda apakah pembelajaran pendidikan agama islam cocok menggunakan media online?	242	60	182	24,8 %	75,2 %
9	Apakah anda sama rajinnya mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran dan tatap muka?	242	105	137	43,4 %	56,6 %

Tabel 7. Hasil kuesioner angket aspek penggunaan media online dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (siswa)

No.	Aspek Penggunaan Media Online dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam	Jumlah Responden	Jawaban	Persentase
1	Alat pembelajaran apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi selama pembelajaran jarak jauh?	242	Hp :165 Laptop: 33 Keduanya: 44	Hp: 68,2% Laptop: 13,6% Keduanya: 18,2%
2	Media online apa saja yang anda gunakan ketika pembelajaran pendidikan agama islam?	242	Zoom Cloud Meeting: 90 Google Meet: 11 Whatsapp Grup: 52 Semua Benar: 89	Zoom Cloud Meeting: 37,2% Google Meet: 4,5% Whatsapp Grup: 21,5% Semua Benar: 36,8%

3	Apakah anda mampu menggunakan media online yang anda gunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	242	Ya: 142 Tidak: 100	Ya : 58,7% Tidak : 41,3%
4	Apakah akses internet yang digunakan selama proses pembelajaran cukup baik?	242	Ya: 60 Tidak: 32 Kadang-Kadang:150	Ya : 24,8% Tidak : 13,2% Kadang-Kadang: 62%

Pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa pembelajaran media online pada siswa SMPN 20 Kendari tidak efektif. Hal tersebut terlihat pada jawaban kuisisioner yang dimana lebih banyak siswa memberikan tanggapan negatif terhadap metode pembelajaran menggunakan media online khususnya dalam hal pemahaman materi, motivasi siswa, dan nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa di SMPN 20 Kendari masih kurang dalam efektivitas media online yang dilakukan oleh guru dalam hal penguasaan materi dan motivasi belajar. Siswa juga dalam kuisisioner tersebut mengaku bahwa kekurangan fokus pada saat belajar yang dapat diakibatkan dari lingkungan rumah yang bising dan jaringan internet yang terbatas. Selain itu juga siswa mengaku pembelajaran PAI secara langsung lebih baik daripada secara daring.

Dari hasil data di atas terlihat bahwa siswa SMPN 20 Kendari mampu menggunakan media online saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Alat komunikasi yang paling banyak digunakan siswa ialah *Handphone* (Hp) dan aplikasi yang paling banyak digunakan adalah *zoom cloud meeting*. Dalam penggunaan media

online saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih ditemukan kendala berupa akses internet yang kadang-kadang kurang baik.

Pembelajaran *online* tidak dapat berlangsung tanpa jaringan internet. Signal internet merupakan hal yang penting dan dapat menjadi kendala terbesar. Hal ini dapat dirasakan oleh peserta didik yang tinggal ditempat yang tidak terjangkau oleh signal. Contohnya peserta didik yang tempat tinggalnya di daerah yang jauh dari pusat kota. Menurut Díaz, 2021 selama pembelajaran daring sebagian besar dari peserta didik tinggal di rumah dengan fasilitas internet yang kurang memadai, peserta didik menggunakan internet seluler yang mengganggu konektivitas online karena jaringan internet yang tidak stabil atau buruk. Selain itu harga paket internet lumayan mahal untuk beberapa peserta didik.

Pembelajaran daring yang baru pertama kali terlaksana membuat guru dan siswa harus dengan cepat beradaptasi dengan perubahan kegiatan pembelajaran yang baru. Pemilihan media dan metode harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa serta lingkungan. Selain itu pentingnya memilih media dan metode yang tepat guna menunjang kegiatan pembelajaran agar terlaksana dengan efektif dan menarik minat belajar siswa selama terlaksananya pembelajaran daring.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Media Online yang Digunakan Oleh Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 20 Kendari

Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran selama masa pandemi mampu menghasilkan output yang baik sesuai dengan kebutuhan dan

kondisi yang ada. Pembelajaran secara virtual/daring/online yang menjadi tuntutan saat ini dapat menggunakan media daring. pembelajaran online diharapkan tidak menimbulkan kejenuhan, kebosanan baik dari pendidik maupun peserta didik, sehingga dalam kondisi belajar dari rumah tetap akan mencetak generasi yang unggul.

Secara umum terdapat dua model pengajaran online, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Pada model *asynchronous*, peserta didik belajar dengan langkahnya sendiri, melihat bahan kuliah dan catatan dan mengambil masukan dari pendidik ketika peserta didik memiliki waktu. Peserta didik berkomunikasi dengan pendidik dan sesama peserta didik melalui chatting, e-mail, dan mengikuti grup diskusi. Peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan belajar dan kesibukannya. Hanya tugas dan tes yang biasanya terjadwal mengikuti batas akhir. Sementara pada model *synchronous*, peserta didik belajar pada kelas maya dalam waktu yang sebenarnya seperti pada kelas konvensional. Pendidik memimpin kelas dengan menayangkan presentasi slide atau para peserta didik dapat melihat pendidik melalui video berbasis web secara langsung. Selain itu model *synchronous* mengandalkan fitur *chatting* yang memungkinkan pendidik dan peserta didik berinteraksi sesamanya dan dapat menggunakan saluran pribadi ketika membutuhkan bantuan tanpa mengganggu pengajaran yang berlangsung.

Berdasarkan media online yang ada, model *asynchronous* dapat ditemukan pada aplikasi seperti whatsapp, line, telegram, dan lain-lain. Adapun model *synchronous* ditemukan pada penggunaan aplikasi zoom cloud meeting dan google meet. Dimana pada aplikasi tersebut memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing apabila digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sejumlah guru di SMPN 20 Kendari diketahui bahwa pemilihan media online yang digunakan sebagai aplikasi pembelajaran online pada siswa didasarkan pada kebutuhan dari masing-masing guru. Dalam wawancara tersebut dapat diketahui para guru menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*, *whatsapp*, dan *google meet*.

Dalam Pembelajaran online dengan menggunakan *Zoom* sebagai alternatif media yang digunakan mampu mempermudah dalam pelaksanaan karena pembelajaran dilakukan secara serentak dan bersama-sama dalam tempat yang berbeda, sehingga memberikan efisiensi waktu baik untuk guru ataupun siswa.

Pada *Whatsapp* dapat melakukan percakapan secara online dengan jumlah partisipan yang tidak terlalu banyak, memasukkan teks, suara dan video. *Whatsapp* juga adalah aplikasi yang sederhana, aman dan mudah karena sebgaiian besar orang menggunakan aplikasi ini. Salah satu fitur dari aplikasi ini ialah *whatsapp group* yang memungkinkan bergabungnya guru dan siswa dalam jumlah banyak yang biasa dibagi perkelas.

Google meet merupakan sebuah aplikasi video conference yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh *Google*. *Google Meet* memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat dalam perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual. *Google Meet* memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi hingga mencapai 250 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hampir seluruh guru dan siswa di SMPN 20 Kendari menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* yang merupakan media online berbasis *video conference*. *Video conference* termasuk dalam *synchronous learning*, dimana *synchronous learning* merupakan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama pendidik dan peserta didik. *Synchronous learning* bersifat *real time*. *Synchronous learning* yang menggunakan *video conference* dan teknik multimedia lainnya dapat memungkinkan pendidik dan anak didik berinteraksi satu sama lain pada saat yang bersamaan walaupun sedang berada ditempat yang berbeda. Sehingga penggunaan *zoom cloud meeting* ini menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan oleh guru SMPN 20 Kendari karena dapat memberikan materi kepada siswa secara langsung secara daring dengan waktu yang fleksibel. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denissa Alfiany Luhulima, dkk pada tahun 2016 menemukan bahwa media pembelajaran menggunakan video sangat membantu dalam proses belajar baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal, anak-anak generasi

Z yakni generasi yang lahir pada zaman yang canggih akan teknologi sehingga gaya dan media pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat general dan visual.

4.2.2 Penggunaan Media Online dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 20 Kendari

Sistem pembelajaran yang dilakukan seluruh sekolah di Indonesia mengalami perubahan drastis yang tadinya proses belajar tatap muka menjadi pembelajaran daring hal tersebut disebabkan karena adanya virus corona (COVID-19) yang melanda seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia, maka pemerintah menerapkan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran COVID-19 hal tersebut dilakukan sebagai langkah yang tepat untuk mencegah penyebaran virus corona namun tanpa persiapan yang memadai dimana guru harus memastikan kegiatan belajar tetap berjalan walaupun siswa berada di rumah.

Seperti halnya sekolah di seluruh Indonesia, SMPN 20 Kendari juga menerapkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dalam melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36963/MPK.A.HK/2020 mengenai “Pembelajaran jarak jauh dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Disease*).

Penggunaan media *online* dalam pembelajaran ialah pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antara guru dan siswa dengan memanfaatkan internet melalui media online yang akan menghubungkan antara guru dan siswa dalam hal pembelajaran sebagaimana mestinya sehingga materi yang diajarkan oleh guru dapat diterima dengan maksimal setara dengan pembelajaran secara langsung atau tatap muka.

Zoom Meeting dan Google Meet ialah media online yang penggunaannya ditujukan untuk komunikasi dengan menggunakan video dan audio melalui jaringan internet. Aplikasi ini sangat berguna untuk proses belajar mengajar secara online. Melalui zoom meeting kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman lebih bagi peserta didik dimana peserta didik bisa berinteraksi secara langsung, siswa bisa melakukan tanya jawab, diskusi dan presentasi tentang materi pelajaran yang kurang dimengerti. Sehingga Penggunaan aplikasi ini sangat membantu dalam penyampaian materi, interaksi antara guru dan peserta didik lebih terjalin.

Penggunaan whatsapp sebagai media online pada pembelajaran secara daring didasarkan pada penggunaan fitur whatsapp group yang didalamnya dapat memuat guru-guru dan para siswa dengan jumlah tak terbatas bersama-sama dalam satu ruang grup obrolan yang pada grup tersebut guru dapat membagikan link zoom untuk mengadakan pertemuan belajar. Selain itu pada aplikasi ini guru juga dapat mengirimkan berbagai hal seperti materi, soal evaluasi, serta penjelasan melalui *video* atau *voice note*. Pada aplikasi ini juga

siswa dapat mengunduh setiap materi yang diberikan oleh guru kapan dan dimana saja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap para guru di SMPN 20 Kendari, penggunaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI yaitu Berawal dari guru memulai dengan memberikan instruksi pembelajaran melalui *whatsapp group*. Pemilihan aplikasi *whatsapp group* dalam memberikan instruksi dan juga komunikasi dengan siswa dikarenakan penggunaan aplikasi ini lebih mudah dan cepat. Informasi yang diberikan oleh seorang dosen dapat dengan cepat diterima oleh para siswa. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran juga, guru mata pelajaran PAI akan menyusun materi yang akan dibaca dan dipelajari oleh setiap siswa agar mereka mampu menambah pengetahuan yang dimiliki. Dalam melaksanakan pengajaran disini, biasanya dilakukan dengan guru mengirimkan *file* baik itu dalam bentuk pdf ataupun *word* ataupun video pembelajaran yang telah diupload di *youtube* dan kemudian dibagikan linknya kepada mahasiswa di aplikasi group *whatsapp*. Di *whatsapp group* juga siswa dapat mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Lalu dilanjutkan dengan pembelajaran secara virtual dengan *video conference* pada aplikasi *zoom cloud meeting* ataupun *google meet* yang dimana dalam kegiatan tersebut guru akan menjelaskan materi PAI yang sudah disiapkan sebelumnya dan mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman dari siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa SMPN 20 Kendari penggunaan media online didasarkan kepada arahan dari guru kepada siswa. Pada saat akan memulai pertemuan harian, siswa akan menggunakan link yang dikirim dari guru mata pelajaran PAI yang biasanya disebarakan melalui link di aplikasi whatsapp. Di aplikasi ini juga biasanya guru membagikan file materi yang dapat diunduh oleh siswa. Kemudian setelah mengakes link zoom guru akan mempresentasikan materinya melalui fitur share screen. Pada saat pertemuan ini juga siswa dapat berdiskusi satu sama lain maupun memberi pertanyaan kepada guru apabila ada bagian materi yang belum dimengerti. Apabila pada saat menggunakan zoom terjadi eror siswa menggunakan aplikasi googlet meet sebagai alternatif yang menawarkan fitur yang kurang lebih sama dengan zoom cloud meeting.

Dalam proses pembelajaran harus menumbuhkan interaksi atau hubungan antara pendidik dengan siswa, antara siswa dengan siswa serta sebaliknya siswa dengan guru. Menurut ajaran Ki Hajar Dewantara, Ingarso sang tuludo (didepan memberi), Madya mangun karso (ditengah memberi semangat), Tut wuri handayani (dibelakang memberi dorongan), guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator. Tantangan bagi guru dalam pembelajaran jarak jauh memposisikan teknologi sebagai solusi utama. Perihal ini menjadi wajar mengingat pembelajaran jarak jauh, teknologi menjadi media pembelajaran utama yang bisa menghubungkan antara guru dan siswa serta materi pembelajaran.

Pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi adalah hal yang mendasar untuk mendorong dalam menciptakan lingkungan pembelajaran online yang efektif.

Kesimpulan dari hasil wawancara kepada guru dan siswa SMPN 20 Kendari mengenai penggunaan media online pada pembelajaran online ialah penggunaannya berdasarkan fungsi dari masing-masing media online yang digunakan. Dimana aplikasi yang paling sering digunakan ialah zoom cloud meeting, sehingga kebutuhan utama dari para guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran online ialah pada pertemuan secara online yang dalam praktiknya serupa dengan pertemuan secara offline disekolah. Guru dan siswa diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan media online secara maksimal dalam pembelajaran online. Hubungan dan interaksi dari siswa dan guru harus sejalan sehingga didapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran secara online di SMPN 20 Kendari.

4.2.3 Efektivitas Media Online dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 20 Kendari

Efektifitas pembelajaran daring mempunyai teknis yang berbeda dari model pembelajaran sistem tatap muka yang dilakukan dengan pembelajaran *full online* serta memudahkan pelaksanaannya untuk mengakses dimana saja. Hal ini mengandalkan internet sebagai laju pembelajaran PAI yang tidak hanya memudahkan para guru dan siswa dalam menentukan model

komunikasi untuk pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung secara real time membuat pendidik memilih aplikasi yang tepat untuk keberlangsungan pembelajaran.

Permasalahan yang timbul pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak menutup kemungkinan terjadi dalam pembelajaran daring di rumah yang dialami para siswa SMPN 20 Kendari membuat pembelajaran tidak efektif. Permasalahan yang terjadi meliputi minimnya jaringan, Paket data (kuota Internet), ketersediaan perangkat pembelajaran (laptop, *Smartphone*), suasana rumah dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung juga turut menentukan efektifitas pembelajaran daring. Kesulitan terbesar yang dialami siswa yaitu tingkat pemahaman materi, karena gaya belajar pada masing-masing mahasiswa mempengaruhi tingkat pemahaman dalam penyerapan materi pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman guru SMPN 20 Kendari tentang efektifitas daring dalam pembelajaran. Hasilnya yaitu pembelajaran *face to face* dirasa lebih efektif. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-

tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Materi yang disampaikan belum tentu bisa dipahami semua siswa, adanya keterbatasan untuk tanya jawab, tidak semua siswa mempunyai *Handphone*, serta target kutikulum tidak tercapai dengan baik.

Pada hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media *online* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai tidak efektif oleh guru SMP Negeri 20 Kendari. Hal tersebut dapat terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan media online menyebabkan siswa dan guru tidak bertatap muka secara langsung saat proses pembelajaran sehingga siswa kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru serta membuat siswa tidak mudah menguasai materi yang diberikan, akibatnya motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam menurun dan nilai siswa juga menjadi menurun dari sebelumnya, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru tidak dapat tercapai secara daring di SMP 20 Kendari tidak efektif. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya fokus siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung dan menurunnya nilai-nilai tugas dan ujian yang dikerjakan oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rosali 2020 yang menyatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar guru dan siswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah praktikum.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Karim 2017 yang menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru, karena sebagian besar percakapan guru yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah dalam bentuk penjelasan. Pembelajaran daring membuat guru tidak dapat bertatap muka secara langsung sehingga guru menjadi kurang leluasa.

Guru menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran online yang dilakukan di masa pandemi COVID-19. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola kelas agar capaian pembelajaran dapat tercapai meskipun dilakukan secara online. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru disampaikan bahwa dalam pembelajaran online merupakan pengalaman baru bagi beberapa guru. Akibatnya persiapan dan menata materi untuk diberikan secara online membutuhkan usaha yang lebih dari guru, karena proses pembelajaran online bukan hanya mengubah bahan belajar dari buku ke dalam bentuk digital, namun juga merancang proses dan sintak belajar yang digunakan. Tantangan lain adalah guru harus mampu menguasai teknologi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran online. Hal tersebut sangat vital, karena media utama untuk menyampaikan materi kepada siswa adalah melalui teknologi pembelajaran tersebut. Melalui pembelajaran online inovasi dan kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran meningkat dan secara umum menambah pengalaman mendidik di situasi krisis seperti pandemi COVID-19.

Pandangan siswa terkait pembelajaran *online* berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran *online*. Berdasarkan hasil kuisioner terhadap beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran *online* memiliki dua sisi yaitu kelebihan dan kekurangan. Sisi kelebihannya adalah proses pembelajaran yang dilakukan dirumah, sehingga siswa merasa aman akan bahaya tertularnya virus COVID-19. Sisi kekurangannya adalah siswa kurang memahami beberapa topik yang diberikan oleh guru sehingga tidak mampu dalam mengerjakan atau menyelesaikan. Siswa masih memerlukan pendampingan secara langsung di kelas. Selain itu kendala jaringan internet menjadi penghambat yang menyebabkan penjelasan guru tidak jelas dan tidak dapat dipahami.

Karena pembelajaran *online* tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, maka kemandirian belajar siswa diperlukan. Kemandirian belajar siswa menjadi penentu suksesnya pembelajaran online dilaksanakan. Tantangan dari pembelajaran online adalah akses internet dan penguasaan teknologi yang belum merata, sehingga menghambat proses belajar. Berdasarkan Penelitian Ngampornchai & Adams, 2016; Rayuwati, 2020 menyatakan bahwa peran teknologi dan penguasaan teknologi pada siswa menjadi hal utama dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

Peluang dari proses pembelajaran online adalah membiasakan siswa untuk berlatih belajar mandiri dengan bahan belajar yang telah disiapkan. Selain melatih siswa untuk mandiri belajar, kebiasaan tersebut mendorong

siswa untuk memiliki rasa ingin belajar tanpa perlu instruksi dan perintah dari guru (Aulia et al., 2019; Laksana & Hadijah, 2019). Sedangkan melalui pembelajaran online, guru menjadi lebih berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran mengalami peningkatan dan penyesuaian dengan pembelajaran *online*.

Pembelajaran di masa pandemic COVID-19 merupakan tantangan bagi semua aspek di dalam dunia pendidikan, sehingga diperlukan tindakan adaptif agar proses belajar mengajar di sekolah tetap bisa dilakukan walaupun dibatasi akses dan tidak dimungkinkan dilakukan kegiatan belajar tatap muka. Persiapkan perangkat pembelajaran dan materi dilakukan untuk memastikan konten materi sesuai dan mudah dipahami di dalam pembelajaran online. Tahapan persiapan yang dilakukan dirancang sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungan belajar.

